

MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) GUNA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DAN HASIL BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPA PADA SISWAKELAS IV SD NEGERI 9 KEDONDONG

¹Tiya Setiawati, ²Aty Nurdiana, ³Connyta Elvadola

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

tiyasetiawatii@gmail.com, aty_nurdiana@stkippgribl.ac.id, connytaelva@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 16 peserta didik, 9 laki-laki dan 7 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes (observasi, dokumentasi), dan tes (tes evaluasi). Temuan dalam penelitian yaitu aktivitas belajar IPA siklus I sebesar 4,84 dengan kategori (kurang aktif), sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 7,50 dengan kategori (aktif). Hasil belajar peserta didik pra siklus 18,75 (3 peserta didik tuntas), pada siklus I 43,75 (7 peserta didik tuntas), pada siklus II meningkat sebesar 87,5 (14 peserta didik tuntas). Dengan demikian model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 9 Kedondong.

Kata Kunci: *Numbered Head Together (NHT)*, Aktivitas dan hasilbelajar

Abstract: *This study aims to determine the increase in activity and learning outcomes through cooperative learning model *Numbered Head Together (NHT)*. This research uses Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were fourth grade students, totaling 16 students, 9 males and 7 females. Data collection techniques used are non-test (observation, documentation), and test (evaluation test). The findings in the study are science learning activities in the first cycle of 47.75 in the (quite active) category, while in the second cycle it increased to 79.96 with the (active) category. The learning outcomes of pre-cycle students were 18.75 (3 students completed), in the first cycle 43.75 (7 students completed), in the second cycle increased by 87.5 (14 students completed). Thus, the cooperative learning model of the *Numbered Head Together (NHT)* type can increase the activity and learning outcomes of science for fourth grade students of SD Negeri 9 Kedondong.*

Keywords: *Numbered Head Together (NHT)*, Activities and learning outcomes

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang dialami dunia pendidikan masa kini yaitu lemahnya proses pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Negeri 9 Kedondong, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan di kelas IV pada pembelajaran IPA. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas IV SD Negeri 9 Kedondong menggunakan metode pembelajaran ceramah. Namun melalui metode ini, peserta didik belum aktif secara menyeluruh. Pada saat kegiatan tanya jawab, hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan. Peserta didik terlihat bosan dan tidak semangat untuk belajar IPA. Hal tersebut terlihat ketika guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tetapi peserta didik cenderung diam dan tidak menunjukkan antusiasme dalam belajar IPA. Perhatian peserta didik cenderung tidak fokus dalam belajar IPA karena mereka beranggapan pembelajaran IPA lebih sulit dibandingkan dengan pembelajaran lainnya. Hal-hal tersebut menunjukkan ciri-ciri bahwa aktivitas belajar kelas IV dalam mengikuti pembelajaran IPA yang cenderung rendah. Pada proses pembelajaran secara berkelompok, ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan dan hanya diam saja. Pada saat diskusi kelompok, ada peserta didik yang bermain sendiri sehingga kurang teramati peserta didik yang mampu bekerja sama dalam tugas kelompok.

Untuk membantu peserta didik memahami suatu pembelajaran dan memudahkan guru dalam mengajarkan suatu materi pembelajaran diperlukan suatu model pembelajaran yang langsung

melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, adanya komunikasi antara guru dan peserta didik dan adanya kerja sama dalam kelompok yaitu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif dikenal dengan pembelajaran secara berkelompok, pembelajaran ini lebih dari sekedar belajar kelompok atau kerja kelompok karena dalam pembelajaran kooperatif ada struktur dorongan atau tugas yang bersifat kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interpendensi efektif diantara anggota kelompok, model pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya, peserta didik akan saling bekerja sama dalam memecahkan masalah-masalah yang ada.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Guna Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ipa Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 9 Kedondong”

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini merupakan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 9 Kedondong melalui pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT).
2. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

guna meningkatkan aktivitas dan hasil peserta didik dalam pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 9 Kedondong.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas IV muatan IPA SD Negeri 9 Kedondong, Sinar Harapan Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 2 siklus.

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar, hasil belajar peserta didik dan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran IPA.

Materi tentang sumber energi bunyi di kelas IV SD Negeri 9 Kedondong, Sinar Harapan Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini merupakan metode tes, metode observasi dan dokumentasi.

a. Teknik Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA pada siklus I dan II. Tes tertulis berupa soal evaluasi yang dikerjakan peserta didik padaakhir pembelajaran serta Lembar KerjaPesertaDidik (LKPD) selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik tes ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif.

b. Teknik Observasi

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati

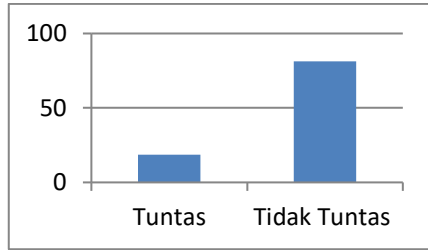
aktivitas peserta didik, respon peserta didik, dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil pra siklus

Hasil dari pelaksanaan kegiatan pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti terkait tentang metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD Negeri 9 Kedondong. Pada pra siklus tersebut diperoleh ketuntasan belajar peserta didik diketahui ada 3 peserta didik (18,75 %) yang tuntas dan peserta didik yang belum tuntas belajar 13 orang peserta didik (81,25 %). Peserta didik dikatakan tuntas belajar apabila mendapat skor ≥ 70 dan tercapainya ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal 70%. Hasil pra siklus terlihat pada peserta didik kelas IV SD Negeri 9 Kedondong tahun pelajaran 2022/2023, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas IV menggunakan metode ceramah, namun melalui metode ini peserta didik belum aktif secara menyeluruh. Pada saat kegiatan tanya jawab, hanya beberapa peserta didik yang aktif dalam menjawab pertanyaan. Peserta didik juga terlihat bosan dan tidak semangat untuk belajar IPA. Hal tersebut terlihat ketika guru memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya tetapi peserta didik cenderung diam dan tidak menunjukkan antusiasme dalam belajar IPA.

Diagram 4.1 Hasil Belajar IPAPraSiklus

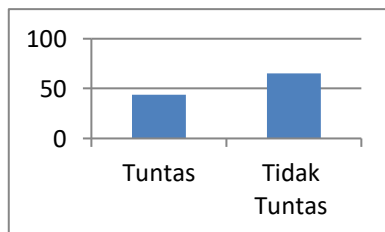


Berdasarkan tabel dan diagram di atas bahwa, peserta didik kelas IV yang tuntas atau yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70, hanya ada 3 peserta didik dari 16 peserta didik.

Hasil belajar peserta didik siklus I

Setelah pembelajaran pada siklus I selesai, dilakukan evaluasi dengan memberikan *post-test* untuk mengukur pencapaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik dapat diketahui pencapaian hasil belajar peserta didik tentang memahami sifat bunyi dengan keterkaitannya indera pendengaran kegiatan pembelajaran siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 4.2

Diagram 4.2 Hasil Belajar IPASiklus I



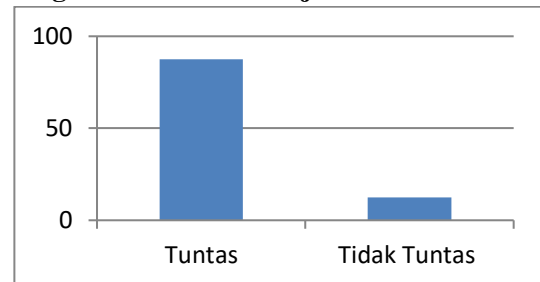
Dari diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV pada siklus I yang mencapai kriteria sebanyak 7 peserta didik atau 43,75% yang tuntas dengan nilai ≥ 70 . Peserta didik yang masuk dalam kategori belum tuntas berjumlah 9

peserta didik atau 56,25% yang belum tuntas dengan nilai ≤ 70 .

Hasil belajar peserta didik siklus II

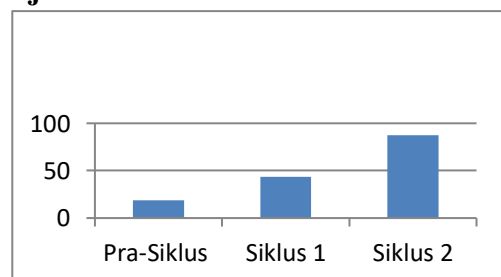
Setelah pembelajaran pada siklus II selesai, dilakukan evaluasi dengan memberikan *post test* untuk mengukur pencapaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Berdasarkan nilai yang diperoleh peserta didik dapat diketahui pencapaian hasil belajar peserta didik pada kegiatan pembelajaran siklus II. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 4.5.

Diagram 4.5 Hasil Belajar IPASiklus II



Dari diagram di atas, dapat dijelaskan bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV pada siklus I yang mencapai kriteria sebanyak 14 peserta didik atau 87,5% yang tuntas dengan nilai ≥ 70 . Hanya 2 peserta didik yang tidak masuk dalam kategori tuntas dengan presentase 12,5% dengan nilai ≤ 70 . Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 95 dan nilai terendah yang diperoleh peserta didik adalah 65.

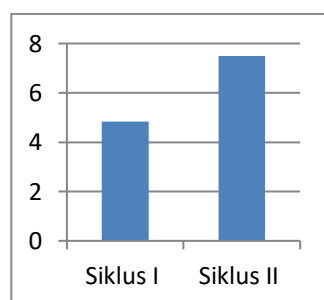
Diagram 4.8 Rekapitulasi Hasil Belajar IPA



Dari diagram di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat dengan penerapan metode pembelajaran NHT. Rata-rata tes hasil belajar peserta didik 55 dengan presentase 18,75 % pada prasiklus menjadi 70 dengan presentase 43,75 % pada siklus I meningkat menjadi 80 dengan presentase 87,5 % pada siklus II. Peningkatan ini disebabkan karena pada saat pembelajaran peserta didik tidak hanya belajar sendiri, namun peserta didik belajar secara diskusi kelompok dimana suasana diskusi pada siklus II kondusif dibanding pada siklus I dan semua peserta didik saling bertukar pendapat satu sama lain terkait tugas yang diberikan sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi ataupun tugas diskusi semakin bertambah.

Rekapitulasi Aktivitas Belajar IPA dapat dilihat bahwa aktivitas belajar peserta didik meningkat dengan penerapan metode pembelajaran NHT. Rata-rata presentase aktivitas belajar peserta didik 4,84 % pada siklus I meningkat menjadi 7,50 % pada siklus II. Peningkatan rata-rata aktivitas belajar sebesar 2,66%. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Diagram 4.9 Rekapitulasi Aktivitas Belajar IPA



PEMBAHASAN

Pada kegiatan observasi awal telah dijelaskan permasalahan yang dihadapi

dalam penelitian ini, yaitu rendahnya hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik di dalam kelaskurang maksimal. Permasalahan tersebut muncul karena pada saat pembelajaran menggunakan metode pembelajaran ceramah, namun melalui metode ini peserta didik belum aktif secara menyeluruh.

Metode pembelajaran yang diterapkan untuk mengatasi masalah aktivitas dan hasil belajar adalah metode pembelajaran NHT. Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 9 Kedondong yang memiliki 16 peserta didik. Tahapan pembelajarannya adalah diskusi kelompok dan presentasi selama pembelajaran, peserta didik dibagi dalam 4 kelompok yang masing-masing memiliki 4 anggota. Ukuran yang ideal untuk *cooperative learning* adalah tiga sampai enam orang (Gunarto, 2013: 66).

Berdasarkan paparan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik kelas IV SD Negeri 9 Kedondong pada mata pelajaran IPA, maka dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran NHT. Peningkatan tersebut terlihat dari antusiasme peserta didik dalam bertanya dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran. Selain itu peningkatan aktivitas belajar peserta didik nampak saat peserta didik berinteraksi dengan peserta didik lainnya dalam sebuah diskusi kelompok untuk mengerjakan tugas. Menurut Desvianti, dkk (2020) menjelaskan bahwa metode pembelajaran NHT lebih menarik perhatian peserta didik dan mampu menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan, karena peserta didik dapat saling berbagi ide, gagasan, atau pendapat dengan peserta didik lainnya dalam diskusi kelompok. Selain itu penomoran setiap peserta didik juga memberikan ketertarikan tersendiri dimana semua peserta didik harus siap jika dipanggil oleh guru secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Dengan penerapan metode pembelajaran NHT materi yang dipelajari lebih mudah diserap sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Dari hasil pengamatan aktivitas belajar, semua aspek aktivitas belajar peserta didik telah mencapai kriteria keberhasilan yaitu 65%. Peningkatan rata-rata aktivitas belajar pada siklus I dan siklus II meningkat sebesar 36,21 %. Rata-rata aktivitas belajar yang diperoleh pada siklus I sebesar 47,75 % meningkat menjadi 79,96 % pada siklus II.

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada tiap pertemuan yang terbagi dalam dua siklus membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran NHT dapat digunakan sebagai alternatif untuk memvariasi metode pembelajaran yang biasa digunakan, dengan tujuan agar bisa mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran NHT dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Persentase ketuntasan belajar peserta didik, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar pada pra-siklus yaitu sebesar 18,75% dengan rata-rata kelas sebesar 55 dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak untuk siklus I pada kompetensi dasar menjelaskan pengertian

sumber energi bunyi yang dihasilkan oleh benda yang bergetar yang berkaitan dengan indera pendengar yaitu sebesar 43,75% dengan rata-rata kelas sebesar 70 dan jumlah peserta didik yang mempunyai nilai ≥ 70 berjumlah 7 orang dari 16 peserta didik. Sedangkan untuk siklus II menjelaskan pengertian perambatan sumber bunyi dan sifat-sifat bunyi memantul dan menyerap yaitu sebesar 87,5 % dengan rata-rata kelas sebesar 80 dan jumlah peserta didik yang mempunyai nilai ≥ 70 berjumlah 14 orang dari 16 peserta didik. Pada rata-rata persentase pra siklus diperoleh adalah 18,75 %, pada nilai evaluasi siklus I persentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat menjadi 43,75%. Dan pada siklus II nilai evaluasi diperoleh sebesar 87,5% .

Dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT hasil belajar antara siklus I dan siklus II ternyata persentase ketuntasan belajar lebih tinggi pada siklus II daripada siklus I, hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor antara lain perbedaan materi pada siklus I dan II, dimana pada siklus I materi pembelajaran yang diberikan lebih banyak dibandingkan dengan siklus I sehingga menyebabkan kesulitan tersendiri bagi peserta didik.

Terlepas dari lebih rendahnya persentase ketuntasan belajar peserta didik pada siklus I daripada siklus II, apabila dibandingkan dengan nilai awal (pra siklus) maka persentase ketuntasan pada siklus I dan II dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe NHT masing-masing siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan sesuai dengan kriteria keberhasilan pada penelitian ini

yaitu sebesar 43,75 % pada siklus I dan 87,5 % pada siklus II.

Dengan demikian maka metode pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan metode kooperatif tipe NHT pada penelitian ini juga didukung oleh penelitian-penelitian yang relevan yang telah dilaksanakan sebelumnya yaitu dalam skripsi Faqih (2014) dan skripsi Wicaksono (2011) yang menyatakan bahwa penerapan metode NHT dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

SIMPULAN

Pembelajaran dengan menggunakan *Numbered Head Together* (NHT) meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 9 Kedondong tahun pelajaran 2022/2023. Hal tersebut dapat terlihat dari rata-rata nilai hasil belajar peserta didik pada tes pra siklus dan tes siklus I dan II. Peserta didik mengerjakan soal tes secara individu. Rata-rata nilai tes pada pra siklus adalah 55 dengan ketuntasan klasikal mencapai 18,75 % termasuk dalam kategori kurang baik, pada siklus I nilai rata-rata adalah 70 dengan ketuntasan klasikal mencapai 43,75 % termasuk kategori cukup baik, sedangkan rata-rata nilai meningkat pada siklus II yaitu 80 dengan ketuntasan klasikal mencapai 87,5 % termasuk dalam kategori baik. Aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) membuat mereka dapat saling bertanya tentang kesulitan dalam pembelajaran kepada pasangan diskusi,

membuat peserta didik lebih percaya diri dalam mengerjakan soal, sebab mereka dapat saling bertukar ide dan saling mengajarkan. Peserta didik juga lebih aktif dalam memberikan tanggapan dalam diskusi maupun saat presentasi. Peserta didik juga aktif dalam bertanya dan juga dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru. Aktivitas pembelajaran ini telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran. Dengan perolehan analisis tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan semula yaitu 7,50%.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA hal ini dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa nilai hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar ini dapat terjadi karena dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), peserta didik belajar dengan melakukan percobaan secara berkelompok membuktikan sendiri materi yang dipelajarinya. Peserta didik menjadi tertarik dalam melakukan percobaan sehingga materi dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Desvianti & Desyandri & Darmansyah & Ratih, M. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran Pkn dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* (NHT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Jurnal Basicedu* Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 Halaman 1201-1211. DOI: <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/504>

Hubungan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2019/2020

Gunarto. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unnissula Press

Faqih, M.A(2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered head Together (NHT) terhadap Hasil Belajar TIK Kelas VI di SD Mataram Semarang*. Disertasi Yogyakarta Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Wicaksono, M.A. (2011). *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ipa Melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Heads Together) Pada Siswa Kelas IV SDN Proyonanggan 09 Batang*. Disertasi. Semarang: Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang.